

PEMERATAAN PENDIDIKAN : PENGENALAN MEDIA BERKREATIVITAS DAN PENGOLAHAN DATA PADA PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR

Ni Made Astini Rahayu^{1*}, Ni Made Mila Rosa Desmayani², Ayu Gede Willdahlia³,
I Gusti Ayu Agung Mas Aristamy⁴, Komang Redy Winatha⁵, Luh Gede Bevi Libraeni⁶

^{1*,2,3,4,5,6}Institut Bisnis dan Teknologi Indonesia

Jl. Tukad Pakerisan No 97, Denpasar, Indonesia

e-mail: astini.rahayu@instiki.ac.id^{1*}, mlarosadesmayani@instiki.ac.id², willdahlia@instiki.ac.id³,
agungmas.aristamy@instiki.ac.id⁴, redywin@instiki.ac.id⁵, bevi.libraeni@instiki.ac.id⁶

Received : Juli, 2024	Accepted : Juli, 2024	Published : Juli, 2024
-----------------------	-----------------------	------------------------

Abstrak

Isu pemerataan pendidikan di Indonesia, mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi, masih menjadi tantangan besar. Berbagai sekolah dan lembaga pendidikan menghadapi kendala seperti fasilitas yang kurang memadai, sumber daya manusia yang terbatas, biaya pendidikan yang tinggi, serta distribusi guru yang tidak merata. Tantangan-tantangan ini menghambat upaya menciptakan sistem pendidikan berkualitas dan merata. Direktorat Sekolah Menengah Atas, Kemdikbud, menyoroti tantangan dalam mewujudkan pemerataan pendidikan di era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi. Hal ini sejalan dengan komitmen global dan nasional dalam agenda *Sustainable Development Goals* (SDGs), yang diharapkan dapat tercapai pada tahun 2030. Permasalahan ini membutuhkan pendekatan kolaboratif antara pemerintah, masyarakat, lembaga pendidikan, dan sektor swasta. Sebagai contoh, SD N 6 Penatih di Denpasar Timur menghadapi masalah kesenjangan pendidikan terutama terkait akses teknologi dan pengetahuan komputer khususnya pada pengoperasian sistem aplikasi microsoft excel dan desain canva. Metode yang di terapkan pada kegiatan paengabdian ini terdiri dari 5 tahapan diantaranya tahap perencanaan awal, identifikasi permasalahan, pelaksanaan kegiatan, evaluasi dan pelaporan. Pelatihan Microsoft Excel dan Canva untuk siswa kelas 5 dan 6 berhasil membuktikan efektivitas metode pengajaran yang diterapkan, dimana siswa tidak hanya memahami konsep yang diajarkan tetapi juga mampu menerapkan keterampilan tersebut secara praktis. Pengabdian masyarakat oleh lembaga pendidikan tinggi diperlukan untuk membantu mengatasi kesenjangan ini dan meningkatkan kesadaran serta kemampuan teknologi di kalangan siswa.

Kata Kunci : Pendidikan, Excel, Canva, Teknologi

Abstract

The issue of educational equity in Indonesia, from primary to higher education, remains a significant challenge. Various schools and educational institutions face obstacles such as inadequate facilities, limited human resources, high education costs, and uneven teacher distribution. These challenges hinder efforts to create a high-quality and equitable education system. The Directorate of Senior High Schools, Ministry of Education and Culture, highlights the challenges in achieving educational equity in the era of globalization marked by technological advancements. This aligns with global and national commitments in the Sustainable Development Goals (SDGs) agenda, which are expected to be achieved by 2030. Addressing these issues requires a collaborative approach between the government, community, educational institutions, and the private sector. For instance, SD N 6 Penatih in East Denpasar faces educational disparities, particularly regarding access to technology and computer knowledge, especially in operating Microsoft Excel and Canva design applications. The method applied in this community service activity consists of five stages: initial planning, problem identification, activity implementation, evaluation, and reporting. The Microsoft Excel and Canva training for 5th and 6th-grade students successfully demonstrated the effectiveness of the teaching methods applied, where students not only understood the concepts taught but also were able to practically apply these skills. Community service by higher education institutions is needed to help bridge this gap and enhance technological awareness and capabilities among students.

Keywords: Education, Excel, Canva, Technology

Pendahuluan

Isu pemerataan pendidikan masih menjadi permasalahan besar yang dihadapi oleh Indonesia mulai dari pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tingkat perguruan tinggi. Berbagai permasalahan yang dihadapi oleh masing-masing sekolah atau lembaga pendidikan baik dari fasilitas, sumber daya, biaya pendidikan, dan permasalahan lain menjadi kendala dalam proses pendidikan untuk mencapai pendidikan yang berkualitas.

Ketidakterataan ini menciptakan kesenjangan yang signifikan di antara berbagai daerah dan lapisan masyarakat. Berbagai sekolah dan lembaga pendidikan menghadapi tantangan yang berbeda, mulai dari kurangnya fasilitas yang memadai, kekurangan sumber daya manusia berkualitas, hingga biaya pendidikan yang tinggi. Semua faktor ini menjadi hambatan dalam upaya menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas dan merata.

Selain itu, masalah lain seperti distribusi guru yang tidak merata, kurikulum yang tidak selalu relevan dengan kebutuhan lokal, serta minimnya dukungan dari pemerintah daerah juga memperparah kondisi pendidikan di Indonesia. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif antara pemerintah, masyarakat, lembaga pendidikan dan sektor swasta guna memastikan setiap anak Indonesia mendapatkan kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas.

Berdasarkan artikel Direktorat Sekolah Menengah Atas, Kemdikbud yang membahas terkait tantangan mewujudkan pemerataan kualitas pendidikan yang memasuki era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi dengan tuntutan berbagai perubahan pada sistem pendidikan dalam proses pembelajaran kepada siswa. Tantangan ini tentu menjadi permasalahan baru bagi lembaga pendidikan agar dapat terlaksana dengan berbagai keterbatasan yang dihadapi. Sejalan dengan komitmen global dan nasional yang tertuang dalam agenda *Sustainable Development Goals* (SDGs) dengan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang mencakup 17 tujuan diantaranya : (1) tanpa kemiskinan; (2) tanpa kelaparan; (3) kehidupan sehat dan sejahtera; (4) pendidikan berkualitas; (5) kesetaraan gender; (6) air bersih dan sanitasi layak; (7) energi bersih dan terjangkau; (8) pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi; (9) industry, inovasi dan infrastruktur; (10) berkurangnya kesenjangan; (11) kota dan permukiman yang berkelanjutan; (12) konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab; (13) penanganan perubahan iklim; (14) ekosistem lautan; (15) ekosistem daratan; (16) perdamaian, keadilan dan kelembagaan yang tangguh; (17) kemitraan untuk mencapai tujuan.

Permasalahan yang dijabarkan dalam agenda *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada website resmi <https://sdgs.bappenas.go.id/> menjadi sasaran global tahun 2030 oleh negara maju dan negara berkembang yang sudah dibahas dalam sidang umum PBB pada September 2015. Permasalahan global ini harus mulai dibenahi oleh masing-masing daerah dalam lingkup kecil. Dikutip dari artikel OMBUDSMAN Republik Indonesia yang merupakan pengawas pelayanan publik menyampaikan bahwa pada kenyataannya permasalahan terkait pemerataan pendidikan masih terus bergulir terlihat dari masih minimnya penyebaran sarana prasarana pendidikan, akses internet belum merata, kualitas dan kuantitas SDM yang tidak sebanding dengan perkembangan era saat ini

Pendidikan dianggap sebagai modal manusia yang harus diperkuat. Karena pentingnya pendidikan, pemerintah berusaha keras untuk memastikan bahwa semua orang, baik di kota maupun di desa, memiliki akses yang sama pada pendidikan (Riris & Naufal, 2022). Daerah Bali khususnya, yang merupakan daerah yang cukup berkembang dengan berbagai destinasi wisata dan terkenal di mancanegara, namun untuk masalah pendidikan masih belum semua daerah mendapatkan dan merasakan pendidikan yang berkualitas. Salah satu sekolah dasar yang berada di kota Denpasar menjadi salah satu bukti bahwa pemerataan dan kesenjangan pendidikan masih menjadi permasalahan. Tidak hanya sekolah yang berada di desa, namun sekolah yang masih berada di pusat kota juga merasakan adanya kesenjangan pendidikan.

Melihat permasalahan tersebut, maka penting bagi berbagai pihak terutama lembaga pendidikan tinggi untuk melakukan pengabdian kepada sekolah yang berada disekitarnya agar tersentuh dan mendapatkan pengetahuan serta pengalaman untuk mengikuti perkembangan teknologi yang ada. Dengan memberikan kesempatan dalam mengenalkan media dan teknologi yang seharusnya sudah dapat menunjang proses pembelajaran.

Target pengabdian masyarakat ini yaitu salah satu sekolah dasar yang berada di Denpasar Timur yaitu SD N 6 Penatih. Sekolah yang masih tergolong berada di tengah kota Denpasar, Namun saat ini menghadapi permasalahan kesenjangan pendidikan yang menjadi kendala terkait dengan fasilitas dan layanan pendidikan terutama pada hal akses teknologi dan pengetahuan komputer, yang mana pengetahuan dasar terkait teknologi di era saat ini sangat penting diperkenalkan kepada siswa sekolah dasar untuk selanjutnya mempermudah mereka mendalami lebih lanjut pada jenjang pendidikan berikutnya. Hal ini juga akan menjadi solusi agar sumber daya manusia kedepannya lebih sadar dan cakap akan pentingnya

keberadaan teknologi pada setiap proses pekerjaan atau kegiatan yang akan ditekuni kelak.

Metode

Penerapan metode dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini secara umum dilakukan dalam 5 tahapan diantaranya :

Tabel 1
Target Pelaksanaan PKM

No	Kegiatan	Target
1	Perencanaan awal	Tahap penentuan & survey lokasi serta perencanaan agenda kegiatan
2	Identifikasi Permasalahan	Penyesuaian kebutuhan target dan agenda kegiatan
3	Pelaksanaan Kegiatan	Tahap Pelaksanaan yang dibagi menjadi 2 agenda utama yaitu pengenalan materi dan praktik langsung
4	Evaluasi	Tahap evaluasi kegiatan secara keseluruhan
5	Pelaporan	Tahap akhir penyerahan laporan kegiatan kepada lembaga dan mitra

Perencanaan awal merupakan tahapan persiapan dan penentuan agenda kegiatan berdasarkan hasil survey mendalam di lokasi kegiatan. Pada tahapan ini diputuskan bahwa mitra yaitu SD N 6 Penatih Denpasar dengan fokus pengabdian kepada siswa kelas 5 dan kelas 6 sebagai peserta pada kegiatan ini.

Tahap selanjutnya yaitu Identifikasi permasalahan yang ditemui yaitu terkait keterbatasan fasilitas pendidikan dan pelayanan pendidikan, sehingga tim pengabdian dapat menyesuaikan kembali kebutuhan untuk dapat melaksanakan kegiatan dengan maksimal. Karena keterbatasan fasilitas dan pelayanan pendidikan tersebut, maka diputuskan bahwa fasilitas untuk menunjang penyampaian materi terkait pengenalan teknologi akan difasilitasi oleh tim yang sekaligus memberikan pelayanan untuk menyampaikan materi dan pelatihan kepada siswa dengan materi terkait pengoperasian Microsoft Excel dan Desain Canva. Materi tersebut dipilih untuk mengenalkan kepada siswa bahwa terdapat sistem aplikasi untuk memudahkan dalam pengolahan data berupa angka dan juga pembuatan desain untuk kebutuhan konten.

Setelah identifikasi permasalahan dan menyesuaikan kebutuhan, selanjutnya yang ketiga yaitu tahap pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan dibagi menjadi dua agenda utama yaitu diawali

dengan materi yang mengenalkan media pengolahan data dan desain yang didalamnya menjelaskan tentang fungsi dan *tools-tools* yang bisa dimanfaatkan pada program aplikasi Microsoft Excel dan Desain Canva. Setelah membahas dan memperkenalkan fungsi dari kedua program aplikasi tersebut, tahapan berikutnya yaitu memberikan wadah untuk para siswa mempraktikkan langsung melalui media yang sudah dipersiapkan oleh tim.

Tahap keempat adalah evaluasi kegiatan secara keseluruhan setelah kegiatan berlangsung. Tapat evaluasi ini dilakukan untuk observasi hasil pelaksanaan PKM bersama mitra. Setelah tahap evaluasi yang selanjutnya dilaporkan pada tahap akhir yaitu tahap pelaporan kegiatan yang meliputi penyusunan laporan kegiatan, publikasi media massa, publikasi artikel ilmiah, dan hasil kegiatan diteruskan kepada DRPM dan Mitra.

Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan Awal

Perencanaan awal merupakan tahapan persiapan dan penentuan agenda kegiatan berdasarkan hasil survei mendalam di lokasi kegiatan. Pada tahapan ini, langkah-langkah strategis dirumuskan untuk memastikan efektivitas pelaksanaan program. Data dan informasi yang dikumpulkan dari survei tersebut menjadi dasar dalam menentukan kebutuhan dan prioritas kegiatan, sehingga tujuan pengabdian dapat tercapai secara optimal.

Pada tahapan ini, diputuskan bahwa mitra yang akan dilibatkan dalam program pengabdian adalah SD N 6 Penatih Denpasar. Pemilihan mitra ini didasarkan pada hasil survei yang menunjukkan bahwa sekolah tersebut memiliki kebutuhan yang sesuai dengan tujuan program pengabdian. Selain itu, kemitraan ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi komunitas sekolah, khususnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pengembangan siswa.

Fokus pengabdian ditetapkan kepada siswa kelas 5 dan kelas 6 sebagai peserta kegiatan. Keputusan ini diambil berdasarkan pertimbangan hasil survei yang menunjukkan bahwa siswa di tingkat kelas ini memiliki kebutuhan yang spesifik dan berada dalam fase perkembangan yang kritis. Dengan memberikan perhatian khusus kepada siswa kelas 5 dan kelas 6, diharapkan program pengabdian dapat memberikan dampak yang lebih besar dan berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pengembangan karakter siswa.

2. Identifikasi Permasalahan

Tahap selanjutnya yaitu identifikasi permasalahan yang ditemui, khususnya terkait keterbatasan fasilitas pendidikan dan pelayanan pendidikan di SD N 6 Penatih Denpasar. Proses ini penting untuk memahami secara mendalam kendala-kendala yang ada sehingga tim pengabdian dapat

menyesuaikan kembali kebutuhan dan strategi pelaksanaan kegiatan. Dengan identifikasi yang tepat, diharapkan program pengabdian dapat dilaksanakan secara efektif dan memberikan solusi yang tepat sasaran.

Karena keterbatasan fasilitas dan pelayanan pendidikan tersebut, diputuskan bahwa tim pengabdian akan menyediakan fasilitas tambahan untuk menunjang penyampaian materi terkait pengenalan teknologi. Tim tidak hanya memberikan materi, tetapi juga pelayanan berupa pelatihan yang langsung diaplikasikan kepada siswa. Materi yang disampaikan mencakup pengoperasian Microsoft Excel dan desain menggunakan Canva. Kedua aplikasi ini dipilih karena relevansinya dengan kebutuhan siswa dalam mengolah data dan membuat konten kreatif, yang merupakan keterampilan penting di era digital saat ini.

Dengan mengenalkan Microsoft Excel, siswa diharapkan mampu memahami cara mengolah data angka secara efisien, yang berguna dalam berbagai aspek pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Sementara itu, pelatihan desain menggunakan Canva bertujuan untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam membuat desain grafis untuk berbagai kebutuhan konten. Materi ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis siswa, tetapi juga membuka wawasan mereka mengenai berbagai aplikasi teknologi yang dapat memudahkan pekerjaan dan memaksimalkan potensi kreatif mereka.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan Kegiatan PKM dilakukan dalam satu kali kegiatan yang mencakup penyampaian materi dan pelatihan. Tahap pelaksanaan ini dirancang dengan cermat untuk memastikan semua materi dapat disampaikan dengan efektif dalam satu sesi. Penyampaian materi bertujuan untuk memberikan pemahaman awal dan membangun antusiasme siswa terhadap teknologi yang akan diperkenalkan. Sementara itu, pelatihan difokuskan pada penerapan praktis, sehingga siswa dapat langsung mempraktikkan apa yang mereka pelajari.

a. Partisipasi Mitra

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan dibagi menjadi dua agenda utama. Agenda pertama adalah penyampaian materi yang mengenalkan media pengolahan data dan desain. Dalam sesi ini, partisipasi pihak sekolah sebagai mitra membantu mempersiapkan sarana dan media yang disediakan oleh tim pengabdian untuk mempersiapkan proses penyampaian materi dan pelatihan kepada siswa. Pada agenda pertama, siswa diperkenalkan dengan Microsoft Excel dan Canva. Pengenalan ini meliputi penjelasan yang

disampaikan langsung oleh tim pengabdian mengenai fungsi dasar serta berbagai tools yang ada dalam kedua aplikasi tersebut. Dengan memahami fungsi dan tools ini, siswa diharapkan dapat melihat potensi penggunaan aplikasi dalam kegiatan sehari-hari maupun tugas sekolah mereka.



Gambar 1: Praktik Penggunaan Sistem Aplikasi Microsoft Excel dan Canva

Setelah menjelaskan fungsi dan tools dari Microsoft Excel dan Canva, tahap berikutnya adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan langsung apa yang telah mereka pelajari. Tim pengabdian telah mempersiapkan media yang diperlukan, seperti laptop yang sudah terinstal aplikasi tersebut, agar siswa dapat mencoba sendiri. Praktik langsung ini penting untuk memperkuat pemahaman siswa dan membantu mereka mengatasi kesulitan yang mungkin timbul saat menggunakan aplikasi.

b. Partisipasi Peserta Pelatihan

Dalam sesi praktik, partisipasi peserta pelatihan yaitu siswa kelas 5 dan kelas 6 dibimbing secara langsung oleh tim pengabdian. Setiap siswa diajak untuk mencoba membuat spreadsheet sederhana menggunakan Microsoft Excel, seperti membuat tabel data, menggunakan rumus dasar, dan membuat pembukuan keuangan sederhana untuk sehari-hari. Selain itu, siswa juga diberi kesempatan untuk mencoba membuat desain grafis menggunakan Canva, seperti poster atau brosur sederhana. Dengan bimbingan yang intensif, siswa dapat lebih cepat memahami cara kerja aplikasi dan merasa lebih percaya diri dalam menggunakannya.

Kegiatan ini diakhiri dengan sesi tanya jawab dan evaluasi untuk memastikan bahwa semua siswa telah memahami materi yang disampaikan dan mampu mengoperasikan kedua aplikasi tersebut. Tim pengabdian memberikan *feedback* dan tips tambahan berdasarkan hasil praktik siswa. Evaluasi

4. Evaluasi

Evaluasi kegiatan pelatihan Microsoft Excel dan Canva yang diadakan untuk siswa kelas 5 dan 6 menunjukkan hasil yang sangat memuaskan. Selama pelatihan, para peserta mampu mengikuti materi dengan antusias dan memahami setiap konsep yang diajarkan, meskipun sebelumnya mereka mengaku belum pernah mengoperasikan sistem tersebut. Hal ini membuktikan bahwa metode pengajaran yang diterapkan sangat efektif dan mampu menjembatani permasalahan pemerataan pendidikan untuk pengetahuan awal peserta.

Setiap sesi pelatihan dirancang sedemikian rupa sehingga siswa tidak hanya mendengarkan teori, tetapi juga terlibat dalam latihan praktis yang aplikatif. Pendekatan ini mempermudah siswa dalam menerima informasi dan mengaplikasikannya langsung, sehingga konsep-konsep yang diajarkan dapat dipahami dengan baik.

Selama proses pelatihan, siswa menunjukkan keterampilan mengoperasikan Microsoft Excel dan Canva sesuai arahan tim pengabdian. Pada pengoperasian Microsoft Excel siswa mampu membuat tabel, menghitung jumlah, rata-rata, nilai tertinggi, dan nilai terendah dengan rumus sederhana, serta membuat pembukuan keuangan sederhana untuk sehari-hari. Pada pengoperasian Canva siswa mampu membuat desain jadwal mata pelajaran dan membuat desain poster sederhana. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan ini tidak hanya memberikan pengetahuan dasar, tetapi juga mendorong siswa untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan teknis mereka.

Secara keseluruhan, pelatihan ini berjalan lancar dan efektif, membekali siswa dengan keterampilan yang sangat bermanfaat untuk kegiatan akademis mereka di masa mendatang. Selain itu, pelatihan ini juga memberikan solusi terkait pemerataan pendidikan dalam bidang teknologi. Siswa yang sebelumnya belum memiliki pengalaman dalam mengoperasikan aplikasi seperti Excel dan Canva kini memiliki pengetahuan dasar

ini juga menjadi bahan pertimbangan untuk perbaikan kegiatan serupa di masa mendatang, sehingga program pengabdian dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi siswa

yang kuat, yang dapat mereka kembangkan di jenjang pendidikan berikutnya

Kegiatan ini bukan hanya sekadar pelatihan teknis, tetapi juga langkah penting dalam meningkatkan literasi digital di kalangan siswa. Dengan keterampilan yang telah mereka peroleh, siswa diharapkan dapat lebih siap menghadapi tantangan di dunia digital yang terus berkembang. Pelatihan ini juga membuktikan bahwa dengan metode pengajaran yang tepat, siswa dari berbagai latar belakang dapat menerima dan memahami teknologi baru dengan baik, membuka peluang bagi mereka untuk sukses di masa depan.

Berdasarkan evaluasi pelatihan Microsoft Excel dan Canva yang telah dilaksanakan, hal yang dapat direkomendasikan agar kegiatan serupa diadakan secara rutin setiap semester untuk memastikan keterampilan teknologi siswa terus berkembang. Selain itu, untuk meningkatkan efektivitas pelatihan, sebaiknya disertakan materi tambahan yang lebih lanjut tentang aplikasi-aplikasi ini, seperti penggunaan fitur-fitur lanjutan di Excel dan teknik desain grafis yang lebih kompleks di Canva. Hal ini akan memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperdalam pengetahuan dan keterampilan mereka.

Selain itu, disarankan untuk melibatkan para guru dan tenaga pengajar sebagai mitra pengabdian dalam pelatihan ini, sehingga mereka juga dapat menguasai materi dan metode pengajaran yang efektif. Dengan demikian, para guru dapat melanjutkan pembelajaran teknologi ini di kelas sehari-hari, sehingga memastikan bahwa siswa mendapatkan penguatan dan pendalaman materi secara berkelanjutan. Program pengabdian masyarakat oleh lembaga pendidikan tinggi seperti ini diperlukan untuk membantu kesenjangan yang menjadi permasalahan di dunia pendidikan dan langkah ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas pendidikan teknologi di sekolah, tetapi juga membantu pemerataan pengetahuan teknologi di kalangan siswa, serta mempersiapkan siswa untuk menghadapi dunia yang semakin digital.



Gambar 2 : Hasil Praktik Pembuatan Desain Jadwal Mata Pelajaran

NAMA : ARYA.WAHYU.WIRA KELAS :5/V

TIME	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT
08:00	SENI	PANCASILA	AGAMA	PJOK	B.INDO
09:00	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT
10:00	P5	B INGGRIS	B.BALI	IPAS	PENG.DIRI
11:00	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	PENG.DIRI
13:00	P5	MATEMATIK	IPAS	MATEMATIK	PULANG
14:00	P5	MATEMATIK	IPAS	MATEMATIK	

"PEROLEH ILMU DENGAN Sungguh-Sungguh Agar Bisa Memberi Kebermanfaat Bagi Banyak Orang"

Gambar 3 : Hasil Praktik Pembuatan Desain Poster Sederhana

Simpulan dan Saran

Kegiatan pengabdian masyarakat yang terlaksana dengan judul “Pengenalan Media Berkreativitas Dan Pengolahan Data Pada Pendidikan Sekolah Dasar” yang terlaksana di SD N 6 Penatih Denpasar dengan fokus pengabdian kepada siswa kelas 5 dan kelas 6 sebagai peserta dapat disimpulkan telah berhasil terlaksana sesuai dengan yang direncanakan. Pelatihan Microsoft Excel dan Canva untuk siswa kelas 5 dan 6 berhasil membuktikan efektivitas metode pengajaran yang diterapkan, dimana siswa tidak hanya memahami konsep yang diajarkan tetapi juga mampu menerapkan keterampilan tersebut secara praktis. Pelatihan ini tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan dasar yang kuat, tetapi juga mendorong pengembangan kreativitas dan keterampilan teknis. Untuk keberlanjutan dan peningkatan efektivitas pelatihan, direkomendasikan agar kegiatan serupa diadakan rutin setiap semester dengan penambahan

materi lanjutan serta melibatkan guru dalam pelatihan guna memastikan pembelajaran teknologi berkelanjutan di sekolah.

Daftar Rujukan

Ahmad, H., Nurdefi, N., Yeyen, Y., Muchtar, T., Syamsuddin, S., & Latif, A. (2022). PkM-Pelatihan Microsoft Office Excel sebagai Media Pembelajaran Statistika pada Guru Matematika. *SIPISSANGNGI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 13.

Desmayani, R., Libraeni, B., Aristana, G., Pratiwi, D., & Mahendra, S. (2024). PERANCANGAN LOGO DAN PELATIHAN MEDIA SOSIAL PADA. *Jurnal Widya Laksmi*, 4(1), 1–7.

Hakim, L. (2016). Pemerataan akses pendidikan bagi rakyat sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *EduTech: Jurnal Ilmu*

- Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 53–64.
- Hujaimah, S., Fadhilah, A. A., Fiqri, R., Sasmita, P., Salsabila, N., Mariani, M., Nugraha, D. M., et al. (2023). Faktor , Penyebab , dan Solusi Kesenjangan Sosial Dalam Pendidikan Jurnal Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(06), 142–148.
- Mauludhi, J., & Rakhmawati, D. (2023). Pelatihan Desain Grafis Menggunakan Aplikasi Canva Untuk Siswa di SD N 3 Jatilawang, 5(1), 64–72.
- Maylitha, E., Hikmah, S. N., & Hanifa, S. (2022). Pentingnya Information and Communication Technology bagi Siswa Sekolah Dasar dalam Menghadapi Abad 21. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 8051–8062. Retrieved from <https://dapo.kemdikbud.go.id/>
- Monika Astherina Puspitasari, Yolanda Hartin Mada, Ezra Hasibuan, Selly yustina, & Niken Christy Aurawidhar. (2023). Pelatihan Canva sebagai Media Pembuatan Desain Materi Presentasi pada Siswa SMP Karitas Ngaglik. *GIAT: Teknologi untuk Masyarakat*, 2(2), 122–131.
- Nirmala, S. U., Agustina, A., Robiah, S., & Ningsi, A. (2023). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(1), 182–187.
- Nugroho, S. A., & Lizamani, A. A. (2022). PKM Keterlibatan Dosen dan Mahasiswa Profesi Ners sebagai Tim Kesehatan Pos Penyekatan PPKM Darurat se Jawa- Bali di Kabupaten Probolinggo. *GUYUB: Journal of Community Engagement*, 3(2), 76–91.
- Pratiwi, I., & Utama, B. (2020). Kesenjangan Kualitas Layanan Pendidikan Di Indonesia Pada Masa Darurat Covid-19: Telaah Demografi Atas Implementasi Kebijakan Belajar Dari Rumah. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 2902, 81.
- RI, O. (2024). Pemerataan Pendidikan. Retrieved June 1, 2024, from [https://ombudsman.go.id/artikel/r/pwkinterna-l-pemerataan-pendidikan#:~:text=Pemerataan pendidikan merupakan salah satu,tahun 2022 yaitu \(1\).](https://ombudsman.go.id/artikel/r/pwkinterna-l-pemerataan-pendidikan#:~:text=Pemerataan pendidikan merupakan salah satu,tahun 2022 yaitu (1).)
- Rosa, S. L., Sapitri, Umi Hidayati, & Oki Yusuf Barokah. (2022). Penerapan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Pada Pendidikan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Penerapan Ilmu Pengetahuan*, 3(2), 7–13.
- Rosmana, P. S., Iskandar, S., Fadilah, N., Azhar, N., Oktavini, D., & Munte, A. C. (2022). Upaya Pemerataan Pendidikan Berkelanjutan Di Daerah 3t. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 6(2), 405–418.
- Setiamy, A. A., & Deliani, E. (2019). Analisis Permasalahan Pemerataan Pendidikan di Kabupaten Sintang, 2(1), 5–10.
- Sihombing, R. (2023). Pemerataan Pendidikan: Studi Kasus 34 Provinsi di Indonesia. *Parahyangan Economic Development Review*, 1(2), 143–151.
- Suryati, K., Putri, N. W. S., & Krisna, E. D. (2020). Pelatihan Microsoft Excel dalam Pembelajaran Matematika. *Widyabhakti ...*, 2(2), 40–48. Retrieved from <http://widyabhakti.stikom-bali.ac.id/index.php/widyabhakti/article/view/159>
- Telussa, J., Walakula, J., Damo, A., Muskitta, A., & Abrahams, A. (2022). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis IT Bagi Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan DIDAXEI*, 4(1), 469–486. Retrieved from <https://e-journal.iaknambon.ac.id/index.php/DX/article/view/749>